

Peningkatan Prestasi Belajar Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Peta Konsep Peserta Didik Kelas II di MIS Tanjungsari Tersono

Platinda Saptani Mutiarti¹⁾, Kharisma Pratidina²⁾,

¹⁾Mahasiswa Program Studi PGSD, ²⁾Dosen Program Studi PGSD,

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

Korespondensi Penulis : saptani86@gmail.com

ABSTRACT : *There were problems found in the learning process that took place at MIS Tanjungsari Tersono, Tersono District, Batang Regency. This is indicated by the low results of Indonesian language learning in class II. The low results of Indonesian language learning can be seen from the achievement of student learning outcomes in Indonesian language learning which has not met the school's Minimum Completion Criteria (KKM), which is 70 and the average value is still very low. The purpose of this improvement is This research was carried out with the following objectives: Improving Indonesian language learning outcomes in class II using concept map media at MIS Tanjungsari Tersono, Batang Regency. For implementation, Cycle I to Cycle II were used. The author draws a conclusion, with Concept Map Media there is a significant increase in learning outcomes, as evidenced by an average of 63.5 in the Pre-Cycle or a percentage of learning completion of 40% in Cycle I with a percentage of learning completion of 70% and a significant increase in Cycle II with an average of 77 with a percentage of completion of 90% at MIS Tanjungsari Tersono, Batang Regency.*

Keywords: *Indonesian Language, Concept Map Media, Improving learning outcomes*

ABSTRAK : Adanya penemuan permasalahan pada proses pembelajaran yang berlangsung di MIS Tanjungsari Tersono Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II yang masih rendah. Rendahnya hasil pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut terlihat dari pencapaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 70 dan nilai rata-rata yang masih sangat rendah. Adapun yang menjadi tujuan dalam perbaikan ini adalah Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut Meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas II menggunakan media peta konsep di MIS Tanjungsari Tersono Kabupaten Batang. Untuk pelaksanaan menggunakan Siklus I sampai dengan Siklus II. Penulis menarik suatu simpulan, dengan Media Peta konsep ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar, terbukti dari rata-rata 63,5 pada Pra Siklus atau persentase ketuntasan belajar 40% pada Siklus I dengan persentase ketuntasan belajar 70% dan terjadi peningkatan yang signifikan pad Siklus II dengan rata-rata 77 dengan persentase ketuntasan 90% di MIS Tanjungsari Tersono Kabupaten Batang.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Media Peta Konsep, Peningkatan hasil belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Pendidikan bahasa Indonesia merupakan pembelajaran pokok yang diajarkan sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan dan dengan pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang dominan yaitu sebagai saluran untuk menyampaikan materi dari semua sumber kompetensi kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru kelas II MIS Tanjungsari dapat diketahui adanya pembelajaran yang masih bersifat konvensional, pembelajaran

menjadi tidak menarik bagi peserta didik dan membuat peserta didik merasa jenuh, sehingga suasana belajar menjadi kurang menyenangkan. Pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum optimal. Dampak dari permasalahan tersebut yaitu pencapaian hasil belajar peserta didik yang masih rendah di bawah KKM. Dari hasil penelitian dapat diperoleh data penguasaan peserta didik hanya 60% atau 12 orang peserta didik yang mencapai KKM dari 20 orang peserta didik yang menguasai pada materi ‘Mengenai Perasaan’.

Atas dasar temuan di awal tersebut, maka perlu dilakukan inovasi pembelajaran pada peserta didik kelas II di MIS Tanjungsari, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Inovasi pembelajaran yang diterapkan paling tidak dapat membuat peserta didik aktif dan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar inilah yang akan membuat pembelajaran yang tidak berpusat pada guru dan peserta didik akan termotivasi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dirasa kurang menarik dan cenderung membosankan sehingga guru perlu menyiasati pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Pada penelitian ini, penggunaan media juga memiliki peran yang penting dalam mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah komponen utama dan merupakan kesatuan yang bermanfaat untuk memperjelas respon dan meningkatkan minat, serta perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Media tidak hanya digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, melainkan sebagai penyalur dan pembawa pesan bagi peserta didik, yang diharapkan dapat menumbuhkan perhatian dan minat belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran nantinya bisa tepat pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung adalah media peta konsep. Peta konsep adalah alat asesmen yang dapat digunakan untuk menilai pencapaian peserta didik pada proses pembelajaran di kelas (Wirandari & Kristiantari, 2020).

Media peta konsep membantu peserta didik untuk memahami makna yang terdapat dalam sebuah bacaan, hasil dari pemahaman yang didapat peserta didik mampu menuliskan bagian-bagian kemudian dihubungkan antara konsep-konsep materi yang dipelajari, sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk memahami isi wacana yang telah dibaca (Wibowo, 2016). Media peta konsep adalah salah satu kreatifitas guru dalam mengolah pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu:

Apakah dengan Pembelajaran Menggunakan Media Peta Konsep pada Materi Mengenal Perasaan Pelajaran Bahasa Indonesia dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas II di MIS Tanjungsari Tersono?

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah mengetahui penerapan “Media Peta Konsep” meningkatkan prestasi belajar peserta didik materi Mengenal Perasaan pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di MIS Tanjungsari Tersono.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah tata cara yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi terhadap data yang telah didapatkan tersebut. Metode dianggap sebagai prosedur atau proses tindakan yang teratur yang dilakukan untuk melakukan penelitian. Dalam pemilihan metode, guru harus mengkaji kesesuaian antara perilaku yang diharapkan dengan tujuan dari metode pembelajaran.

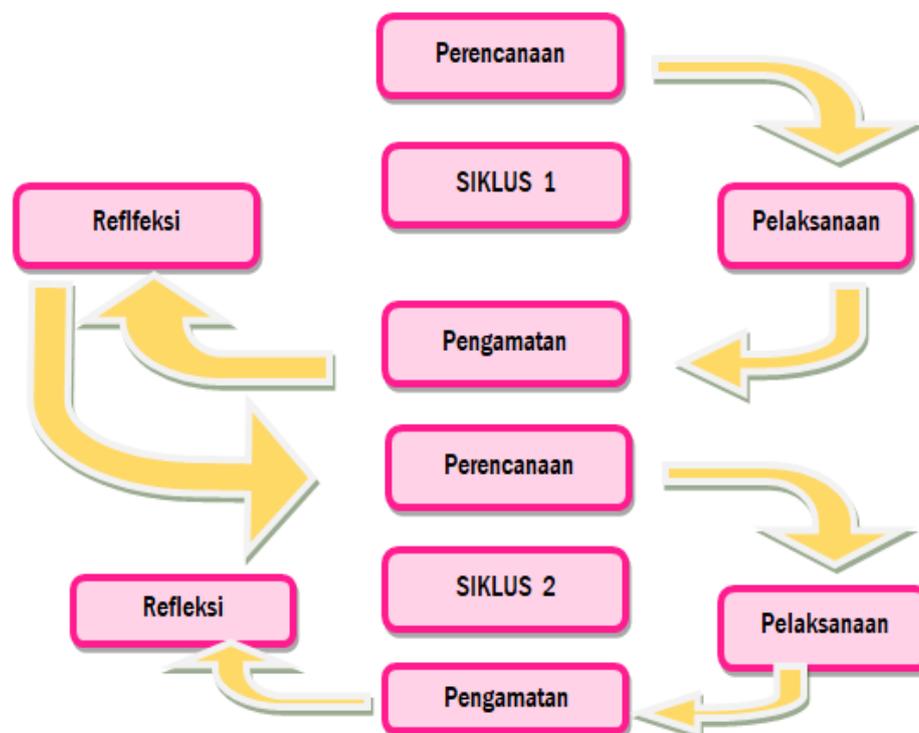
Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian PTK. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus teknik pengumpulan data bersifat kuantitatif, dan hasil penelitian kuantitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi karena proses penelitian lebih bersifat seni atau tidak berpola, dan disebut metode interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Menurut Suharsimi Arikunto dkk (2017:1) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah, membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas, meningkatkan kemampuan profesional guru, meningkatkan dan mengembangkan keterampilan guru dalam melakukan PTK. Mengambil pada tujuan tersebut dapat kita ketahui bahwa hasil PTK dapat dijadikan sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan pembelajaran. PTK dapat membantu guru untuk lebih memahami hakikat pendidikan dan pembelajaran secara empirik.

Penelitian perbaikan pembelajaran yang dilakukan ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yaitu siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 4 November 2024, dan siklus II pada tanggal 5 November 2024. Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi awal (pra siklus). Pra siklus dilaksanakan untuk mengetahui kondisi peserta didik dalam kelas, kesulitan yang dialami peserta didik dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Tindakan penelitian setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Tahap perencanaan, peneliti harus mempersiapkan rencana pembelajaran dan skenario tindakan termasuk bahan pelajaran dan tugas-tugas, menyiapkan alat pendukung atau sarana lain yang diperlukan, mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data. Tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan tindakan atau perbaikan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Tahap pengamatan, peneliti akan dibantu oleh teman sejawat untuk membantu mengumpulkan data melalui observasi. Sedangkan pada tahap refleksi, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat akan merenungkan atau mengingat kembali apa yang sudah dicapai dan apa yang belum dicapai. Hasil refleksi akan dijadikan acuan untuk melaksanakan perencanaan tindak lanjut, yang berupa revisi dari rencana lama, atau baru sama sekali.



Gambar 1. Skema Prosedur Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data nilai sebelum perbaikan maka diketahui bahwa nilai Tuntas Tingkat Klasikal sebelum perbaikan pembelajaran hanya dicapai oleh 8 peserta didik atau 40 % dari sejumlah 20 peserta didik, Sedangkan nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah 40, dan nilai rata-rata kelas 63,5. Hasil belajar tersebut menjadi perhatian serius bagi guru.

Permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya yang berasal dari guru di kelas II MIS Tanjungsari adalah sebagai berikut; (1) Guru kurang mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran; (2) Dalam KBM guru masih menggunakan ceramah dan hafalan; (3) guru belum menggunakan media dan alat peraga dalam pembelajaran dan (4) Guru belum menggunakan metode yang sesuai dalam KBM. Permasalahan yang berasal dari peserta didik kelas II MIS Tanjungsari ; (1) Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika rendah jika dibandingkan mata pelajaran yang lain; (2) Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran; (3) Sebagian peserta didik merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan temuan permasalahan dalam pra siklus, peneliti kemudian menyusun rencana pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengenal perasaan melalui media peta konsep. Peneliti juga membuat lembar evaluasi, lembar diskusi kelompok dan lembar pengamatan. Lembar evaluasi berisi soal-soal yang sesuai materi untuk mengetahui penerapan media peta konsep dalam setiap tahap dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 1. Perkembangan hasil belajar Bahasa Indonesia pra siklus ke siklus I

No	Nilai	Pra Siklus	Siklus I
1	Tertinggi	90	100
2	Terendah	40	50
3	Rata-Rata	63,5	71

Berdasarkan data nilai sebelum perbaikan maka diketahui bahwa nilai Tuntas Tingkat Klasikal sebelum perbaikan pembelajaran hanya dicapai oleh 14 peserta didik atau 70 % dari sejumlah 20 peserta didik, Sedangkan nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 50, dan nilai rata-rata kelas 71 dengan KKM 70. Hasil belajar tersebut belum sesuai harapan dan perlu adanya perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan data, ada 10 kategori yang diamati dengan rata-rata hasil sebagai berikut. Hasil pengamatan secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran Media Peta Konsep menunjukkan bahwa guru masih

kurang dalam mengelola pembelajaran. Guru belum mampu memotivasi peserta didik untuk aktif dan membimbing kegiatan kelompok. Kategori yang diamati terdiri dari: memantau belajar peserta didik (kurang), memberikan umpan balik (cukup), mengajukan pertanyaan yang menantang (kurang), mempertanyakan gagasan peserta didik (cukup), mengembangkan kegiatan yang beragam (kurang), membuat alat bantu belajar (cukup), mencapai kompetensi (cukup), tidak membuat anak takut (kurang), membuat peserta didik senang (kurang), dan membuat peserta didik tertarik/antusias (kurang).

Dari kolaborasi dengan tim peneliti, maka pada siklus I ditemukan beberapa efektifitas pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut; (1) guru dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran diskusi kelompok; (2) keaktifan peserta didik dalam pembelajaran mulai tampak, dengan ditunjukkan oleh kemampuan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media peta konsep; (3) Timbul semangat peserta didik dalam diskusi kelompok. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I kurang baik, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II. Pada perbaikan pembelajaran Siklus II peneliti mengamati hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Berikut merupakan perkembangan hasil belajar Siklus II :

Tabel 2. Perkembangan hasil belajar siklus I ke siklus II

No	Nilai	Siklus I	Siklus II
1	Tertinggi	100	100
2	Terendah	50	60
3	Rata-Rata	71	77

Berdasarkan data nilai sebelum perbaikan maka diketahui bahwa nilai Tuntas Tingkat Klasikal sebelum perbaikan pembelajaran hanya dicapai oleh 18 peserta didik atau 90% dari sejumlah 20 peserta didik, Sedangkan nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 60, dan nilai rata-rata kelas 77 dengan KKM 70. Hasil belajar tersebut sudah mengalami peningkatan yang signifikan dan sesuai harapan dan tidak perlu adanya perbaikan pada siklus III.

Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media peta konsep diterapkan pada kelas II. Rasionalnya, kelas II merupakan kelas yang sudah dapat memahami konsep-konsep dasar secara mendalam sehingga dapat mengidentifikasi aspek-aspek pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengenal perasaan. Untuk mengetahui mengapa dan bagaimana temuan tersebut dapat terjadi pada perbaikan pembelajaran Siklus I peneliti mengamati hasil belajar

peserta didik mengalami peningkatan. meskipun mengalami peningkatan namun belum mencapai rata-rata, karena masih 70% dari 20 peserta didik.

Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan Pelaksanaan Perbaikan pembelajaran siklus I. Adanya kenaikan ketuntasan yaitu sebelum perbaikan ada 8 peserta didik, meningkat menjadi 14 peserta didik. Pembelajaran telah terlaksana dengan sistematis sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penggunaan media Peta konsep dapat meningkatkan minat dan keberanian peserta didik dalam pembelajaran. Dengan adanya kelompok membantu peserta didik untuk bertanya kepada teman-temannya materi yang belum bisa. Kekurangan : Nilai rata-rata kelas baru mencapai 71. Masih ada 6 peserta didik yang belum tuntas dari 20 peserta didik. Guru belum bisa mengkondisikan secara maksimal saat diskusi kelompok. Motivasi dan dorongan yang diberikan kepada peserta didik sangat kurang, karena guru lebih sibuk membimbing peserta didik dalam kelompok. Dalam memberi petunjuk/membimbing kegiatan guru terlihat membimbing penuh, karena peserta didik kebingungan pada saat mengerjakan tugas secara kelompok, sehingga peserta didik sangat bergantung kepada guru. Guru membimbing peserta didik dalam kelompok belum begitu menyeluruh masih berpusat pada kelompok 2. Pengelolaan waktu kurang efektif terlihat waktu berakhirnya pelajaran maju 15 menit dari waktu yang telah ditentukan. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan media peta konsep belum maksimal.

Dari kolaborasi dengan tim peneliti, maka pada siklus I ditemukan beberapa efektifitas pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut; (1) guru dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran diskusi kelompok; (2) keaktifan peserta didik dalam pembelajaran mulai tampak, dengan ditunjukkan oleh kemampuan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran media peta konsep (3) Timbul semangat peserta didik dalam diskusi kelompok. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I kurang baik, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pertemuan kedua siklus II dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau 1 kali pertemuan. Pada perbaikan pembelajaran Siklus II peneliti mengamati hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. peningkatan telah mencapai rata-rata minimal sehingga tidak dilanjutkan ke siklus III. Hasil pengamatan teman sejawat yang dapat disimpulkan adalah bahwa secara umum, pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II telah dapat dinyatakan berhasil dan sesuai dengan tujuan perbaikan pembelajaran pelaksanaan Siklus II adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Pada penelitian ini hanya berhenti pada siklus II karena semua peserta didik telah mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal ini terlihat dari kegiatan peserta

didik yang diajar guru dengan media peta konsep diperoleh data. Pada Bahasa Indonesia, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar diikuti penyajian informasi tentang materi dan kegiatan yang akan dilakukan.

Data yang diperoleh dengan instrumen aktivitas peserta didik dengan hasil tiap kategori sebagai berikut: data siklus 1 dan 2 berada pada kategori aktivitas yang menonjol mempertanyakan adalah mengemukakan gagasan dan mempertanyakan gagasan rata-rata 88%, bertanya rata-rata 84%, berpendapat rata-rata 83%, menulis rata-rata 82%, dan diskusi rata-rata 80%, Aktivitas Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru rata-rata 75% , Membaca materi pembelajaran rata-rata 85%, Bekerja dengan menggunakan media rata-rata 76% sedangkan perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran pada setiap siklus mengalami penurunan dari 30%, 25% menjadi 20% karena pada setiap siklus, para peserta didik berlatih dan dibiasakan untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang mendukung proses pembelajaran. Bila ditinjau dari hasil di atas ternyata pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media peta konsep mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dengan telah selesainya kegiatan perbaikan ini, berdasarkan tahap pelaksanaan mulai dari Siklus I sampai dengan Siklus II. Penulis menarik suatu simpulan, dengan media peta konsep ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar, terbukti dari rata-rata 63,5 pada Pra Siklus atau persentase ketuntasan belajar 40% pada Siklus I dengan persentase ketuntasan belajar 70% dan terjadi peningkatan yang signifikan pada Siklus II dengan rata-rata 77 dengan persentase ketuntasan 90% di MIS Tanjung Sari Tersono.

Berdasarkan simpulan tersebut di atas saran-saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut ; Guru sebaiknya mengkolaborasikan beberapa model pembelajaran supaya pembelajaran lebih atraktif dan mampu membuat peserta didik tertarik., terutama pada materi-materi pelajaran yang menjenuhkan. Guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran dengan media peta konsep pada pelajaran Bahasa Indonesia agar situasi pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan. Agar hasil belajar dapat meningkat secara signifikan, maka guru hendaknya menggunakan media peta konsep.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Wibowo, D. H. (2016). *Cooperative Integrated Reading Composition (Circ): Strategi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bacaan Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi, 21(1), 68–77.
- Wirandari, N. G. A. M., & Kristiantari, M. G. R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 55–63
- Atapukang, N. (2016). Kreatif Membelajarkan Pembelajar Dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Tepat Sebagai Solusi Dalam Berkomunikasi. *Jurnal Media Komunikasi Geografi*, 17(2), 45–52. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Diantari, K. A., Suniasih, N. W., & Ardana, I. K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Question Card Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Kelas Iv Sdn Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan. *Journal of Education Technology*, 1(3), 198. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i3.12505>
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. (2013). *Pembelajaran kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maman Achdiyat. (2016). Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Dan Keaktifan Siswa Di Kelas. *Jurnal Formatif* 6(1): 50-61
- Masyhud, M. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemendan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Merudewi, I. G. A. K., Sujana, I. W., & Zulaikha, S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Berbasis Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus VIII Sukawati. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*
- Santhi, D. G. M., Suarni, N. K., & Diputra, K. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan PKn. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 1(2), 73. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v1i2.20774>
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Medi